

PENGARUH PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAN AKUNTANSI BARANG MILIK NEGARA (SIMAK BMN) TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ASET NEGARA PADA BADAN NARKOTIKA NASIONAL (BNN) PROVINSI ACEH BIREUEN

Ferri Yanto^{1*)} dan Muammar²⁾

¹. Dosen Manajemen FEB Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

² Alumni Politeknik Aceh

*) email: ferri.yf@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of the Application of Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) on the Effectiveness of State Asset Management at the National Narcotics Agency (BNN) in Aceh Province. The sample of this research was 33 respondents, consisting of the Head of the BNN work unit, the Head of the General Sub-Unit, and the Goods Manager at 11 Provincial and Regency/City in Aceh Province. The method of data analysis was simple linear regression analysis. The results of the study explain that the application of Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) influenced the Effectiveness of State Asset Management at the Satker of the National Narcotics Agency (BNN) in Aceh Province. Indicators that need special attention so that the management of State Assets at the BNN work unit in Aceh Province can run effectively are operational and economic factors in implementing the SIMAK BMN application.

Keywords: *effectiveness, management of state property, SIMAK-BMN application.*

1. Pendahuluan

Akuntabilitas kinerja merupakan garda terdepan menuju *good governance* yang berkaitan dengan bagaimana instansi pemerintah mampu mempertanggungjawabkan penggunaan anggaran maupun aset negara dengan sebaik-baiknya. Nilai akuntabilitas sangat penting diadopsi dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Salah satu aspek yang sangat penting untuk dijunjung tinggi nilai akuntabilitasnya adalah pelaporan aset negara yang harus dibuat secara transparan, sehingga publik bisa menilai dengan baik kinerja pemerintah (Puspitoarum, 2016).

Aset negara atau yang biasa disebut Barang Milik Negara (BMN) saat ini selalu diinventaris secara mandiri oleh Kuasa Pengguna Barang yang merupakan kepala satuan kerja atau pejabat yang

ditunjuk oleh Pengguna Barang untuk menggunakan barang yang berada dalam penguasaannya dengan sebaik-baiknya pada masing-masing instansi pemerintah dan secara berkala dilaporkan kepada Dirjen Kekayaan Negara untuk diaudit dan dinilai pengelolannya sehingga dapat disusun neraca Pemerintah Pusat/Daerah yang dilakukan dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Pasal 47 ayat (1) dan (2), Pasal 48 serta Pasal 49 Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.

Beragamnya cara pengelolaan khususnya inventaris BMN di setiap instansi pemerintah, cukup membuat proses inventarisir BMN menjadi sangat kompleks, sehingga pada saat dilaporkan ke Badan

Pemeriksa Keuangan (BPK) ataupun Dirjen Kekayaan Negara harus diubah kembali ke dalam format yang telah disesuaikan. Oleh karena itu, untuk mengefektifkan sistem pelaporan pengelolaan BMN, Kementerian Keuangan membuat suatu sistem aplikasi Sistem Informasi Manajemen yang disebut Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) yang meliputi Neraca (Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Lainnya) dan Catatan atas Laporan Keuangan. SIMAK BMN merupakan subsistem dari Sistem Akuntansi Instansi (SAI). SIMAK BMN diselenggarakan dengan tujuan untuk menghasilkan informasi yang diperlukan sebagai alat pertanggungjawaban. Aplikasi SIMAK-BMN menghasilkan informasi sebagai dasar untuk penyusunan Neraca Kementerian Negara/Lembaga dan informasi-informasi untuk kebutuhan perencanaan dan penganggaran, pengadaan, penggunaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindah-tanganan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian.

Badan Narkotika Nasional (BNN) Aceh merupakan lembaga pemerintah non-kementerian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui koordinasi Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia. BNN Aceh terdiri dari 1 (satu) Satuan Kerja (Satker) BNN Provinsi Aceh dan 10 (sepuluh) Satker BNN Kabupaten/Kota yaitu BNNK Aceh Selatan, BNNK Aceh Tamieng, BNNK Bireuen, BNNK Pidie Jaya, BNNK Pidie, BNNK Gayo Luwes, BNNK Banda Aceh, BNNK Lhokseumawe, BNNK Langsa dan BNNK Sabang. Instansi Satker BNN tersebut tentunya juga menggunakan aplikasi SIMAK BMN. Bagian yang bertanggung jawab dalam pengoperasian sistem ini adalah Bagian Perlengkapan dibawah Sub Bagian Umum. Dengan adanya aplikasi SIMAK BMN ini sangat bermanfaat bagi Kantor BNN di Provinsi Aceh dalam membantu kelancaran pelaporan BMN yang sesuai dengan format yang telah ditetapkan.

Penerapan Sistem Informasi Manajemen sangat penting dalam pengelolaan Aset Negara, karena perannya dalam mendukung tugas merupakan ukuran efektivitas terhadap pengelolaan aset negara tersebut. Penelitian tentang penerapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara terhadap pengelolaan aset telah banyak dilakukan sebelumnya. Menurut Osep (2009), Kartika (2013), Sabario (2017) penerapan Sistem Informasi Manajemen berperan cukup besar dalam mendukung efektivitas pengelolaan aset.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pengelolaan Aset Negara maupun pelaporan aset sangat di pengaruhi oleh penerapan Sistem Informasi Manajemen pada suatu organisasi/perusahaan. Peningkatan efektivitas dalam pengelolaan aset merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses penerapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen yang gunakan.

2. Landasan Teoritis

Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN)

Davis (2013:3) mengemukakan bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah sebuah sistem manusia atau mesin yang terpadu (*integrated*) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Moekijat (2016:17) berpendapat bahwa Sistem Informasi Manajemen adalah jaringan prosedur pengolah data oleh suatu organisasi dan disatukan apabila dipandang perlu dengan maksud memberikan data yang bersifat intern maupun data yang bersifat ekstern untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Asemi (2011) mendeskripsikan bahwa Sistem Informasi Manajemen sebagai metode organisasi mengenai masa lalu, sekarang dan berhubungan kepada operasional internal dan pengetahuan eksternal.

O'Brien (2017:10) menyatakan bahwa ada 3 (tiga) peran penting yang dapat dilakukan oleh Sistem Informasi Manajemen untuk sebuah organisasi, yaitu 1) Mendukung proses dan operasi bisnis, 2) Mendukung pengambilan keputusan para pegawai dan manajernya, dan 3) Mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif.

Suatu aplikasi sistem informasi bisa dievaluasi menurut 3 (tiga) faktor yaitu teknis, operasional dan ekonomis. Untuk aplikasi dari penerapan ini disebut pengukuran kelayakan atas faktor tersebut. Untuk aplikasi yang sedang berjalan evaluasi faktor merupakan ukuran hasil karya. Pengusulan yang baru harus tunduk pada 3 (tiga) faktor di atas yang berarti harus mengadakan perhitungan secara menyeluruh yang meliputi permasalahan teknis, pengusulan yang pertimbangan atas masalah yang menyangkut segi operasional serta dikaitkan dengan perhitungan segi ekonomisnya (O'Brien, 2017:57)

Gelinas, *et al.* (2012:13) menerangkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan melaporkan informasi terkait dengan aspek

keuangan akan kegiatan bisnis. Romney dan Steinbart (2015:10) mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan suatu informasi untuk pengambilan keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Hall (2011:8) lebih lanjut mengatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu proses transaksi keuangan dan transaksi non keuangan yang mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan dan terdapat pemrosesan data di dalamnya. Terdapat 3 (tiga) *subsystem* SIA, yaitu 1) *Transaction Processing System*, 2) *General Ledger/Financial Reporting System*, dan 3) *Management Reporting System*.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat (1), menerangkan bahwa Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Dengan demikian Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) adalah suatu sistem inventarisasi, penatausahaan atau serangkaian prosedur yang mengatur tentang tata cara pelaporan kondisi dan nilai transaksi BMN organisasi guna menghasilkan informasi untuk keperluan manajemen dan akuntansi kekayaan negara yang dikuasai.

Efektivitas Pengelolaan Aset Negara

Dalam pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah terdapat sistem dan prosedur yang harus dilaksanakan agar pengelolaan Aset Negara/Daerah dapat dikelola dengan baik dan efektif. Mahmudi (2011:240) menyatakan bahwa sistem akuntansi aset tetap adalah serangkaian proses mulai dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang berkenaan dengan transaksi dan/atau kejadian aset tetap pada SKPD dan/atau pada SKPK yang dapat dilaksanakan secara manual maupun terkomputerisasi.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat (1) dinyatakan bahwa Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai.

Terdapat 11 (sebelas) unsur dalam pengelolaan aset negara (Barang Milik Negara/Daerah) yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Pasal 3 Ayat (2) yakni 1) Perencanaan Kebutuhan dan penganggaran, 2) Pengadaan, 3) Penggunaan, 4) Pemanfaatan, 5) Pengamanan dan Pemeliharaan, 6) Penilaian, 7) Pemindahtanganan, 8) Pemusnahan, 9) Penghapusan, 10) Penatausahaan, 11) Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian.

3. Metodologi Penelitian

Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Satuan Kerja (Satker) Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Aceh yang berjumlah 11 (sebelas) Satker. Dengan lokus penelitian adalah pegawai yang terlibat dalam pengelolaan aset negara pada instansi tersebut.

Data penelitian ini diperoleh dari angket yang disebarkan pada sejumlah 33 sampel pegawai sebagai responden.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel dependen yakni Efektivitas Pengelolaan Aset Negara, dan variabel independen yakni Penerapan Aplikasi SIMAK BMN. Operasionalisasi variabel penelitian dijabarkan pada tabel 1. berikut:

Tabel 1.
Definisi Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator
Penerapan Aplikasi SIMAK BMN (X)	a. Faktor Teknis b. Faktor Operasional c. Faktor Ekonomis
Efektivitas Pengelolaan Aset Negara (Y)	1. Perencanaan Kebutuhan dan penganggaran. 2. Pengadaan. 3. Penggunaan. 4. Pemanfaatan. 5. Pengamanan dan Pemeliharaan. 6. Penilaian. 7. Pemindahtanganan. 8. Pemusnahan. 9. Penghapusan. 10. Penatausahaan. 11. Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian.

Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan meliputi: statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier sederhana. Statistik deskriptif digunakan

untuk memperoleh gambaran tentang deskripsi variabel penelitian yang mencakup tingkat efektivitas pengelolaan aset negara dan tingkat penerapan aplikasi SIMAK BMN.

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan data penelitian memenuhi unsur *Best Linear Unbias Estimation* sehingga model regresi tepat digunakan untuk menganalisis data penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas. Sedangkan uji regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji dan menganalisis data penelitian. Persamaan regresi yang digunakan adalah: $Y = a + bX + \epsilon$

4. Hasil dan Pembahasan

Deskriptif Statistik

Dari aspek usia, umumnya pegawai berusia antara 41 sampai 50 tahun sejumlah 42,4%, dengan pendidikan bervariasi dari tamatan SLTA sampai S2, tetapi mayoritas pegawai adalah lulusan S1 (57,6%).

Tabel 2. Usia Responden (Pegawai)

Usia	Jumlah	Persen
< 30	2	6.1
31 - 40	11	33.3
41 - 50	14	42.4
> 50	6	18.2
Jumlah	33	100.0

Sumber: Hasil Survey di BNN Prov. Aceh, 2020

Tabel 3. Pendidikan Responden (Pegawai)

Pendidikan	Jumlah	Persen
S2	7	21.2
S1	19	57.6
Diploma	6	18.2
SLTA	1	03.0
Jumlah	33	100.0

Sumber: Hasil Survey di BNN Prov. Aceh, 2020

Berdasarkan aspek variabel dependen dan independen yang diteliti, diperoleh bahwa:

Tabel 4. Deskripsi Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) dan Efektivitas Pengelolaan Aset Negara BNN Provinsi Aceh.

Variabel Pengukuran	Total Skor Penelitian	Skor Ideal	Persen
Penerapan Aplikasi SIMAK BMN	934	1485	62,90%
Efektivitas Pengelolaan Aset Negara	1815	1222	67,33%

Sumber: Hasil Survey di BNN Prov. Aceh, 2020

Tabel 4 di atas menerangkan secara sederhana bahwa tingkat penerapan aplikasi SIMAK BMN di lingkungan instansi BNN Provinsi Aceh, sebesar 62,9%. Dari hasil ini menunjukkan tingkat penerapan aplikasi pengelola aset negara sudah cukup baik. Dan tingkat efektivitas pengelolaan aset negara, sebesar 67,33%. Dari hasil ini juga menunjukkan tingkat efektivitas dalam pengelolaan sudah cukup baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan data penelitian dari masing-masing variabel penelitian berdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* (uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui sebaran data acak suatu sampel kecil). Data penelitian dikatakan berdistribusi normal jika data penelitian bernilai signifikansi lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika data penelitian bernilai kurang dari 0,05 maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan tabel 5, nilai signifikansi adalah 0,434. Maka data yang diteliti berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Unstandardized Residual</i>	0,968	33	0,434

Analisis Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel penerapan aplikasi SIMAK BMN terhadap variabel efektivitas pengelolaan aset negara. Berdasarkan hasil *output* SPSS, hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 7,645 + 0,993X$$

maka dari model tersebut menyatakan

- Jika tidak dilakukan penerapan dalam pengelolaan aset negara dengan menggunakan aplikasi SIMAK BMN, maka efektivitas pengelolaan aset negara bernilai 7,645 satuan.
- Jika penerapan aplikasi SIMAK BMN ditingkatkan sebesar 10 persen, maka efektivitas pengelolaan aset negara akan meningkat sebesar $(0,993 \times 10) = 9,93$ persen.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, sama halnya seperti penelitian terdahulu Mulyani Osep (2009), yang berjudul Penerapan Sistem Informasi

Manajemen Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) terhadap pengelolaan Aset di lingkungan Departemen Sosial RI, dengan hasil bahwa faktor-faktor yang digunakan dalam penerapan SIMAK BMN berpengaruh atau memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan Aset di Departemen Sosial RI sebesar 45,43 % dan sisanya 54,57% diberikan oleh faktor lain yang tidak teridentifikasi dalam penelitian tersebut.

Demikian pula penelitian dari Ika Nindya Kartika (2013), yang berjudul Peran dan Manfaat Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) Terhadap Pengelolaan Aset Negara pada Pengadilan Tinggi Agama Medan. Dimana hasil penelitian menyatakan bahwa secara teknis, operasional, dan ekonomis yang berperan cukup besar dalam mendukung tugas, meningkatkan efisiensi, efektifitas dalam pertanggung-jawaban pelaporan dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset.

5. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hasil secara keseluruhan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) mempengaruhi efektivitas pengelolaan aset negara pada Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Aceh. Hasil penelitian menyatakan tingkat penerapan aplikasi SIMAK-BMN pada kantor BNN di Provinsi Aceh, sebesar 62,9%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan sudah cukup baik.

2. Demikian pula dengan pengelolaan aset negara yang dilakukan pada kantor BNN menunjukkan menunjukkan tingkat efektivitas dalam pengelolaan sudah cukup baik yaitu sebesar 67,33%.
3. Kontribusi penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN) terhadap efektivitas pengelolaan aset negara pada Badan Narkotika Nasional (BNN) di Provinsi Aceh mencapai 44,3 persen, dan terdapat faktor lain diluar penelitian ini sebesar 55,7 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Asemi, P. A., & Safari, P. A. (2011)
Davis, Gordon B. (2013) *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Palembang: Maxikom
Gelinas, J.U., Dull, Richard B., Wheeler. (2012)
Kartika, Ika Nindya (2013)
Mahmudi. (2011) *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press
Moekijat. (2016) *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju
O'Brien, James A. (2017) *Pengantar Sistem Informasi: Persepektif Bisnis dan Manajerial (16th edition)*. Jakarta: Salemba Empat
Osep, Mulyani (2009)
Puspitoarum, Monik Ajeng (2016)
Romney, Marshall B. dan Steinbart. (2015) *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 13*, Alih bahasa: Kikin Sakinah Nur Safira dan Novita Puspasari. Jakarta: Salemba Empat
Sabario, Rozayuti (2017)